

Dimensi Perubahan Pembelajaran Wacana dalam Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2014 dan 2017

Duwi Saputro^{1*}, Tri Santoso², Atiqa Sabardila³, Harun Joko Prayitno⁴

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: *duwisaputro65@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Buku teks,
pembelajaran,
kurikulum 2013

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dimensi perubahan variasi wacana yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia (BTBI) kelas X Kurikulum 2013 edisi tahun 2014 yang direvisi tahun 2017. Sumber data penelitian ini yaitu buku teks bahasa Indonesia kelas X Kurikulum 2013 edisi revisi 2014 dan 2017. Data dalam penelitian ini berupa teks yang dimuat dalam sumber data. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik simak catat. Adapun data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode agih, dengan teknik baca unsur langsung (BUL). Kedua buku teks tersebut memuat tiga genre teks yaitu genre sastra, genre faktual dan genre tanggapan. Genre sastra dalam BTBI revisi tahun 2014 memuat teks anekdot, genre faktual memuat teks hasil observasi dan teks prosedur, adapun genre tanggapan memuat teks eksposisi dan teks negosiasi. Genre sastra dalam BTBI revisi 2017 memuat teks anekdot, teks cerita rakyat, teks puisi, dan teks biografi, genre faktual memuat teks laporan hasil observasi, dan genre. Dimensi perubahan yang ditemukan dalam proses revisi berupa penambahan dan pengurangan permodelan teks dalam ketiga genre serta proses pembelajaran dalam membangun pengetahuan peserta didik melalui teks.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pembinaan dan pengembangan peserta didik untuk mampu menjadi komunikator, pemikir imajinatif, dan pelajar yang literat atau sadar informasi. Keterampilan yang hendak dikembangkan melalui Kurikulum 2013 adalah keterampilan berbahasa di era global. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi yang efektif sebagai pelajar maupun sebagai individu yang siap dalam dunia kerja. Pembentukan keterampilan tersebut terangkum dalam bahan ajar berupa buku teks. Hasil penelitian Basuki (2015) memaparkan

bahwa bahan ajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran.

Pembelajaran teks dalam Buku Teks Bahasa Indonesia (BTBI) memiliki prinsip belajar dari konkret menuju abstrak, atau mulai dari materi yang mudah ke sulit. Hal ini sejalan dengan Mahsun (2014:94) yang menyatakan bahwa jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre mikro. Keseluruhan teks dalam Kurikulum 2013 saling berkaitan dengan tema terutama pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Meski demikian, pembelajaran berbasis teks telah diterapkan

pada kurikulum sebelumnya namun dengan pendekatan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Tujuan akhir dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajari (Mahsun, 2014:112). Kompetensi tersebut diuraikan dalam indikator pembelajaran pada setiap materinya. Untuk mencapai indikator tersebut diperlukan langkah yang kompleks dan waktu yang cukup lama.

Secara umum pembelajaran teks pada Kurikulum 2013 dimulai dengan permodelan teks, yaitu dengan memaparkan contoh teks beserta ciri-ciri teks. Tahap selanjutnya yaitu pembelajaran struktur teks serta penanda kebahasaan pada suatu teks. Tahap ketiga adalah kerjasama antar peserta didik untuk membangun teks wacana. Tahap terakhir adalah membangun teks secara mandiri. Meskipun terbagi menjadi beberapa tahapan, menurut Mahsun (2014:115), pelaksanaan ketiga tahapan di atas sangat ditentukan oleh kondisi di dalam proses pembelajaran (situasional).

Pembelajaran teks dalam BTBI Kurikulum 2013 dapat dipilah menjadi bahasa dan sastra. Pembelajaran sastra dalam BTBI Kurikulum 2013 dimaksudkan sebagai sarana pengembangan peserta didik sebagai pemikir imajinatif. Teks sastra dalam Kurikulum 2013 ditempatkan sejajar dengan teks bahasa dan berfungsi untuk membangun konteks pembelajaran bahasa. Melalui teks sastra, peserta didik dibawa ke situasi tema pembelajaran (Mahsun, 2014:116). Meski demikian porsi teks sastra dan telaaahnya masih terbatas. Teks sastra dan teks bahasa terdapat dalam materi pembelajaran dengan peranan masing-masing. Peranan dan fungsi bahasa bergantung kepada situasi dan kondisi, bergantung kepada konteks (Tarigan, 2009:6)

Pembelajaran teks yang dinamis dan berkembang dalam kurikulum 2013 membuat perlunya pemutakhiran buku ajar. Oleh sebab itu pemerintah melakukan revisi pada BTBI yaitu pada tahun 2014

dan tahun 2017. Kedua buku tersebut memiliki dimensi perubahan yang sebaiknya diketahui oleh guru sebagai pelaksana pendidikan agar mampu menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

Kajian mengenai Buku Teks diantaranya telah dilaksanakan oleh Kurniasari (2017) yang mengkaji implikasi pendekatan saintifik dalam penugasan di BTBI kelas VII. Kurniasari memaparkan bahwa penanda pendekatan saintifik dalam penugasan di BTBI kelas VII berbentuk urutan dan kelengkapan langkah pembelajaran.

Asri (2017) memaparkan bahwa BTBI kelas VII yang digunakan di sekolah memiliki kualitas dengan kategori cukup. Predikat ini dikarenakan terdapat beberapa komponen dan subkomponen yang tidak memenuhi standar sebagaimana yang telah ditetapkan oleh BSNP. Berdasarkan kajian tersebut maka pengetahuan mengenai BTBI diperlukan oleh guru sebagai referensi untuk melengkapi bagian-bagian pada BTBI yang dinilai kurang.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memaparkan fenomena sosial dalam BTBI Kurikulum 2013 revisi 2014 dan 2017. Best dalam Darmadi (2014:184) memaparkan penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah perubahan yang terjadi karena proses revisi BTBI 2014 menuju BTBI 2017. Sumber data dalam penelitian ini berupa Buku Teks Bahasa Indonesia (BTBI) Kelas X Kurikulum 2013. Data dalam penelitian ini berupa teks yang terdapat dalam sumber data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik simak dengan teknik lanjutan berupa catat. Mahsun (2013:133) memaparkan apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, maka dalam

penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut. Teknik analisis data menggunakan teknik-teknik dalam metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Selain teknik BUL, penelitian ini juga menggunakan metode padan yaitu padan referensial. Metode padan merupakan metode yang digunakan dalam analisis kebahasaan yang alat penentunya berada di luar unsur kebahasaan, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran teks dalam BTBI kurikulum 2013 dapat dibagi menjadi dua yaitu teks yang digunakan dan proses dalam pembelajaran teks tersebut. Teks yang digunakan dibagi menjadi beberapa genre. Berdasarkan sudut pandang penceritaannya, maka genre teks atau ragam teks tersebut dapat dipilah ke dalam dua kelompok besar, yaitu teks-teks yang

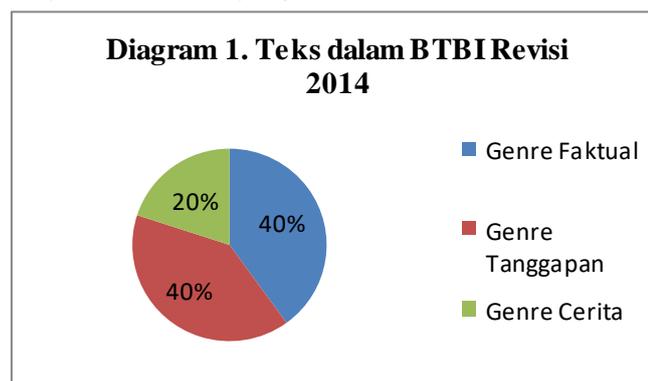
termasuk dalam genre sastra dan genre non sastra (Mahsun, 2014:18).

Proses pembelajaran teks dibagi menjadi beberapa fase dengan menganut prinsip belajar dari konkret ke abstrak. Knapp (dalam Mahsun, 2014:112) menyatakan bahwa tahapan dalam pembelajaran teks dapat dirinci menjadi 1) Tahap permodelan (percontohan), 2) tahap bekerja sama membangun/mengembangkan teks. Dan 3) tahap membangun/mengembangkan teks secara mandiri.

3.1. Teks dalam BTBI Kelas X Edisi Revisi

3.1.1. BTBI Revisi 2014

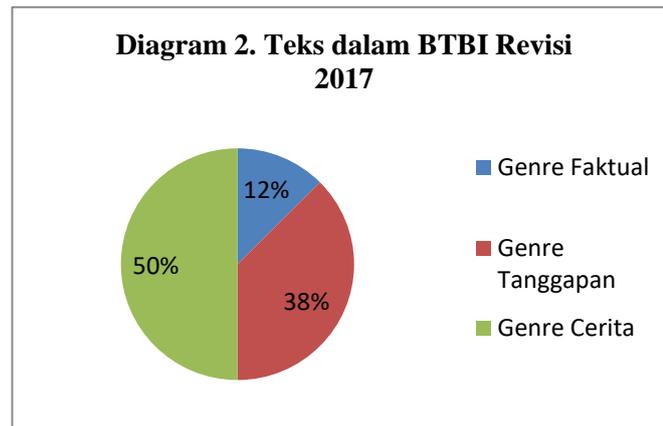
Revisi BTBI pertama dilakukan pada tahun 2014. Edisi revisi 2014 dibagi menjadi dua buku yaitu buku untuk semester 1 dan semester 2. BTBI 2014 memuat tiga genre teks yaitu teks genre faktual (Teks Laporan Hasil Observasi dan teks prosedur kompleks), teks genre tanggapan (teks negosiasi dan teks eksposisi), dan teks genre cerita (teks negosiasi).



3.1.2. BTBI Revisi 2017

BTBI revisi 2017 memiliki persamaan dengan BTBI revisi 2014 yaitu kelengkapan genre teks yang disajikan untuk dipelajari. BTBI 2017 memuat genre faktual (teks laporan hasil observasi), teks genre tanggapan

(teks eksposisi, teks negosiasi, dan teks diskusi), dan teks genre cerita (teks anekdot, teks cerita rakyat, teks biografi, dan puisi). Perbedaan yang terlihat adalah teks yang digunakan di setiap genrenya.



3.2. Genre Teks dalam BTBI Kelas X Edisi Revisi

3.2.1. Teks Genre Faktual

Teks genre faktual dalam BTBI edisi revisi ditemukan dalam bentuk teks laporan hasil observasi dan teks prosedur kompleks. Teks laporan adalah teks yang berisi penjabaran umum/melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi) (Dewi, 2015). Adapun teks prosedur merupakan teks yang membelajarkan langkah-langkah untuk mencipta produk tau melakukan sesuatu hal. Perubahan yang ditemukan dari proses revisi 2014 menuju 2017 adalah pengurangan terhadap jumlah teks faktual yang diajarkan. BTBI 2014 memuat dua teks genre faktual (Teks Laporan Hasil Observasi dan teks prosedur kompleks). Adapun BTBI 2017 hanya memuat satu teks genre factual yaitu teks laporan hasil observasi.

3.2.2. Teks Genre Tanggapan

Teks genre tanggapan yang ditemukan dalam BTBI revisi 2014 dan 2017 adalah teks negosiasi, teks eksposisi, dan teks diskusi. Teks diskusi hanya ditemukan di BTBI 2017. Jumlah teks yang diajarkan pun berbeda. Pada BTBI 2014 membelajarkan teks eksposisi dan teks negosiasi, adapun BTBI 2017 membelajarkan ketiganya. Pembelajaran teks genre tanggapan berturut-turut adalah teks eksposisi, teks negosiasi, dan terakhir teks

diskusi. Widyamartaya (dalam Hartawan, 2015) memaparkan bahwa eksposisi bertujuan menyampaikan gagasan yang berupa fakta atau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahu atau menerangkan (sesuatu seperti masalah, mafaat, jenis, proses, rencana, atau langkah-langkah).

Negosiasi dalam buku teks diuraikan sebagai suatu bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama diantara pihak-pihak yang memiliki perbedaan Kepentingan. Adapun diskusi merupakan kegiatan bertukar pendapat dalam komunikasi. Berdasarkan uraian tersebut teks tanggapan disajikan berjenjang mulai dari menyusun argument (teks eksposisi) hingga menyampaikan argument dan menyanggah dalam teks negosiasi dan teks diskusi.

3.2.3. Teks Genre Sastra

Teks genre sastra yang diajarkan dalam BTBI kelas X Kurikulum 2013 adalah teks anekdot, teks cerita rakyat (narasi), teks biografi, dan puisi. Terdapat perbedaan dalam revisi 2014 dan 2017. BTBI 2014 hanya memuat teks anekdot, adapun BTBI 2017 memuat seluruh teks tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, revisi yang dilakukan memberikan porsi yang

lebih banyak pada pembelajaran teks genre sastra.

Tujuan pembelajaran sastra juga untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada siswa. Sastra dapat memengaruhi daya emosi, imajinasi, kreativitas, dan intelektual siswa sehingga berkembang secara maksimal (Balfas, 2008). Penambahan muatan teks sastra pada revisi BTBI Kurikulum 2013 merupakan usaha internalisasi nilai-nilai yang ada dalam teks sastra.

3.3. Perubahan Proses Pembelajaran

3.3.1. Tema

Pembelajaran teks dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik. Melalui

pembelajaran tematik penyampaian mata pelajaran yang ada dikaitkan dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa sehingga diharapkan bisa memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Hidayani, 2016).

BTBI 2014 dan 2017 memiliki tema yang berbeda dalam penyajian teks di dalamnya. Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) dalam BTBI 2014 mengambil tema lingkungan dengan teks yang berjudul “Makhluk Hidup di Bumi” dan “Karbon.”

Makhluk di Bumi Ini

1. Benda di dunia dapat dikelompokkan atas persamaan dan perbedaannya. Dengan melakukan pengelompokan, benda-benda itu lebih mudah dipelajari.



Sumber: Dokumentasi Kemdikbud
Gambar 1.2 Makhluk di bumi

2. Semua benda di dunia ini dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati. Yang pertama sering disebut benda hidup dan yang kedua disebut benda mati. Benda hidup mempunyai ciri umum, seperti bergerak, bernapas, tumbuh, dan mempunyai keturunan. Benda hidup juga membutuhkan makanan. Benda mati dibedakan dari benda hidup karena benda mati tidak mempunyai ciri umum tersebut. Kera, tumbuh-tumbuhan, ikan, dan bunga adalah contoh benda

Gambar 1. Teks LHO dalam BTBI 2014

Teks LHO dalam BTBI 2017 bertema kebudayaan. Hal ini tercermin dalam teks yang disajikan yaitu teks berjudul “Wayang” dan “D’topeng

Museum Angkut.” Oleh karena itu konteks pembelajaran LHO dalam BTBI 2017 yaitu kebudayaan.

Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat

Gambar 2. Teks LHO dalam BTBI 2017

Secara lengkap tema yang dimuat dalam proses revisi terdapat pada penggunaan BTBI 2014 dan BTBI 2017 terdapat tema untuk membangun konteks dalam tabel berikut. Perubahan dalam pembelajaran.

Tabel 1. Tema dalam BTBI K 2013

BTBI 2014	BTBI 2017
Lingkungan	Kebudayaan
Sosial	Lingkungan
Ekonomi	Sosial
Hukum	Budaya
Kewirausahaan	Ekonomi
	Pendidikan
	Profesi

Berdasarkan temuan tema, kedua buku mengalami perubahan dalam proses revisi. Tema pada BTBI edisi 2017 lebih bervariasi dibandingkan BTBI 2014. Penambahan tema pada BTBI dalam proses revisi dimaksudkan untuk menambah pengetahuan peserta didik. Hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah teks yang diajarkan dalam BTBI.

3.3.2. Aktivitas Pembelajaran teks dalam BTBI.

Panduan aktivitas dalam BTBI Kurikulum 2013 dieksplisitkan dalam kata kerja operasional (KKO). KKO digunakan untuk menandai aktiitas yang dilakukan dalam aktivitas pembelajaran di BTBI Kurikulum 2013.

Aktivitas pembelajaran dalam BTBI 2014 diawali dengan

membangun konteks pembelajaran teks dan pengetahuan umum teks. Langkah kedua yaitu membangun teks secara berkelompok. Kemudian diakhiri dengan membangun teks secara mandiri.

Adapun aktivitas pembelajaran dalam BTBI 2017 diawali dengan membangun konteks pembelajaran teks. Kedua, mengidentifikasi isi/informasi yang terdapat dalam teks. Ketiga, menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks. Terakhir, peserta didik diminta untuk mengonstruksi atau menyajikan teks dalam bentuk tulis maupun praktik.

4. KESIMPULAN

Dimensi perubahan dalam proses revisi BTBI Kurikulum 2013 terdapat pada penyajian teks dan proses pembelajaran.

Teks yang disajikan dalam BTBI 2014 memuat teks genre factual dan tanggapan dengan berimbang. Adapun teks sastra dalam BTBI 2014 memuat teks sastra lebih sedikit dari genre teks lainnya. Berbeda dengan edisi sebelum revisi BTBI 2017 genre sastra merupakan teks yang paling dominan.

Proses pembelajaran dalam kedua BTBI sebelum dan sesudah revisi mengalami perubahan. BTBI 2014 memuat proses membangun konteks dan pengetahuan teks secara umum. Langkah kedua yaitu membangun teks secara berkelompok dan diakhiri dengan membangun teks secara mandiri. Adapun BTBI 2017, teks diajarkan dengan membangun konteks dan pengetahuan umum teks, menelaah isi/informasi, menelaah struktur dan ciri kebahasaan, dan diakhiri dengan penyajian teks.

REFERENSI

- [1] Asri, A. Sahrul. Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*. 2017; 3 (1): 70-82. DOI: <http://dx.doi.org/10.22225/jr.3.1.94.70-82>.
- [2] Balfas, Anwar. Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Berfikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Konteks. *Jurnal Linguistika*. 2008;15 (29):154-163. URL: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/304>.
- [3] Basuki, Wulandayani Ngujer dkk. Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/Mts Kelas VIII. *Jurnal Basastra*. 2015; 3 (2): 1-20.
- [4] Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta; 2014.
- [5] Dewi, Ni Pt Eka Puspita, dkk. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPS 1 SMAN 1 Mendoyo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Undiksha*. 2015; 3 (1):1-12.
- [6] Hartawan, Eddy Agus, dkk. Model Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Di SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2015; 3 (1):1-10.
- [7] Hidayani, Masrifa. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013. *Jurnal At-Ta'alim*. 2016; 15 (1): 150-165. URL: <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/292>.
- [8] Kurniasari, Fitri. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Penugasan Aktivitas di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 2017; 4 (1): 9-26. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v4i1.44>.
- [9] Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta:RajaGrafindo Persada; 2013.
- [10] Mahsun. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Depok:Rajawali Pers; 2014.
- [11] Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- [12] Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa; 2009.